

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Iklim Organisasi Sekolah (X) sebagai variabel bebas (*independent*) dan Variabel Motivasi Guru (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

Adapun objek dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat penelitian dilakukan di SMK Aqua Vitae dan SMK Bandung Selatan 2 yang berlokasi di Jl. Terusan Borobudur No. 1-4 Cibadyut Kidul Bojongloa Kidul Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah guru SMK Aqua Vitae dan SMK Bandung Selatan 2.
- 2) Waktu Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan maret.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 136), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.”

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 11) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Moh. Nazir (2003, hlm. 54). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Guru. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Guru.

Menurut Uep & Sambas (2010, hlm. 6) penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode Survey. Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) dan variabel Y (Motivasi Guru) SMK di Kota Bandung. Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Guru di Kota Bandung.

### 3.3 Operasional Variabel

Sugiyono (2008, hlm. 39) berpendapat bahwa: “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 27) mengemukakan bahwa: “variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan”.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Menurut Muhidin (2011, hlm. 93), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Dengan adanya operasional variabel maka pengukuran yang digunakan untuk penelitian menjadi lebih spesifik dan tertuju pada titik fokus yang lebih rinci sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penjelasan yang lebih detail.

### 3.3.1. Operasional Variabel Iklim Organisasi Sekolah

Definisi dari Wirawan (2007, hlm. 125) berpendapat bahwa iklim organisasi merupakan lingkungan organisasi yang relatif statis yang berakar pada sistem nilai organisasi.

Dimensi iklim organisasi terdiri atas beragam jenis dan berbeda pada setiap organisasi, Robert Stringer (Wirawan, 2007, hlm. 131-133) berpendapat bahwa untuk mengukur iklim organisasi terdapat lima indikator yang diperlakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Struktru (*structure*) organisasi merefleksikan perasaan di organisasi secara baik dan mempunyai peran dan tanggung jawab yang jelas dalam lingkungan organisasi. Struktur tinggi jika anggota organisasi merasa pekerjaan mereka di definisikan secara baik. Struktur rendah jika mereka merasa tidak ada kejelasan mengenai siapa yang melakukan tugas dan mempunyai kewenangan mengambil keputusan.
- 2) Standar-standar (*standards*) dalam suatu organisasi mengukur perasaan tekanan untuk meningkatkan kinerja dan derajat kebanggaan yang dimiliki oleh anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Standar-standar tinggi artinya anggota organisasi berupaya mencari jalan untuk meningkatkan kinerja. Standar-standar rendah merefleksikan harapan yang lebih rendah untuk kinerja.
- 3) Penghargaan (*recognition*) mengidikasikan bahwa anggota organisasi merasa dihargai jika merka dapat menyelesaikan tugas secara baik. Penghargaan merupakan ukuran penghargaan dihadpkan dengan kritikan hukum atas penyelesaian pekerjaan. Iklim organisasi yang menghargai kinerja berkarakteristik

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

keseimbangan antara imbalan dan kritik. Penghargaan rendah artinya penyelesaian pekerjaan dengan baik diberi imbalan secara tidak konsisten.

- 4) Dukungan (*support*) merefleksikan perasaan percaya dan saling mendukung yang terus berlangsung diantara anggota kelompok kerja. Dukungan tinggi jika anggota organisasi merasa bahwa mereka bagian tim yang berfungsi dengan baik dan merasa memperoleh bantuan dari atasnya, jika mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas. Jika dukungan rendah, anggota organisasi merasa terisolasi atau tersisih sendiri.
- 5) Komitmen (*commitment*) merefleksikan perasaan bangga anggota terhadap organisasinya dan derajat kelayakan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Perasaan komitmen kuat berasosiasi dengan loyalitas personal. Level rendah komitmen artinya karyawan merasa apatis terhadap organisasi dan tujuannya

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Iklim Organisasi**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
---------------------	-----------	--------	-------	---------

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Iklim Organisasi (X)	1. <i>Structure</i> (Struktur)	a. Tingkat kejelasan fungsi guru disekolah	Ordinal	1
		b. Tingkat kejelasan peran guru disekolah	Ordinal	2
		c. Tingkat kejelasan hubungan secara hirarqi guru disekolah	Ordinal	3
	2. <i>Standards</i> (standar-standar)	a. Tingkat kepatuh terhadap peraturan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	4,5
		b. Tingkat ketepatan waktu dalam memulai, menyelesaikan pembelajaran	Ordinal	6
	3. <i>Recognition</i> (Penghargaan)	a. Tingkat pemberian imbalan secara	Ordinal	7, 8

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		konsisten terhadap guru.	Ordinal	9
		b. Tingkat keikhlasan dalam memberikan penghargaan.	Ordinal	10
		c. Tingkat kewaajaran pemberian penghargaan		
	4. <i>Support</i> (Dukungan)	a. Tingkat perhatian kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk motivasi	Ordinal	11, 12, 13
		b. Tingkat terciptanya rasa sesama guru disekolah	Ordinal	14,15
	5. <i>Commitment</i> (Komitmen)	a. Tingkat komitmen guru dalam menjaga norma-norma sebagai anggota organisasi sekolah	Ordinal	16

### 3.3.2. Operasional Variabel Motivasi Guru

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel yang dimana dirinci menjadi lebih detail dan sederhana agar dapat mengetahui berbagai elemen yang akan diukur. Dengan demikian penjabaran harus dilakukan sedetail dan serinci mungkin agar penelitian yang dilakukan semakin mendekati akurasi yang tinggi.

Menurut Herzberg (dalam Ivancevich, dkk, 2006, hlm. 123) terdapat serangkaian kondisi intrinsik yang dapat membentuk motivasi yang kuat sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator motivasi sebagai berikut :

1. Prestasi  
Aspek ini berhubungan dengan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai prestasi kerja yang optimal.
2. Tanggung jawab  
Aspek ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab dan otoritas pada karyawan.
3. Kemajuan  
Aspek ini berhubungan dengan kesempatan karyawan untuk dapat maju dalam pekerjaannya.
4. Pekerjaan itu sendiri  
Aspek ini berhubungan dengan tantangan yang dirasakan karyawan dari pekerjaannya.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Motivasi**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No item
---------------------	-----------	--------	-------	---------

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Motivasi Guru (Y)	1. Prestasi	a. Tingkat persetujuan guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.	Ordinal	1
		b. Tingkat kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja dalam pembelajaran di sekolah.	Ordinal	2, 3
	2. Tanggung Jawab	a. Tingkat tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.	Ordinal	4
		b. Tingkat persetujuan dalam membina dan membimbing siswa di sekolah.	Ordinal	5
	3. Kemajuan	a. Frekuensi dalam melakukan perbaikan pembelajaran.	Ordinal	6
		b. Tingkat persetujuan	Ordinal	7

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



		bahwa guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.		
	4. Pekerjaan itu sendiri	<p>a. Tingkat ketelitian dalam penyelesaian pekerjaannya.</p> <p>b. Tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran</p> <p>c. Tingkat kecepatan guru dalam mengambil keputusan.</p> <p>d. Tingkat kesesuaian pembelajaran dengan program yang telah dibuat.</p>	Ordinal	8
			Ordinal	9
			Ordinal	10
			Ordinal	11, 12, 13

### 3.4 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010, hlm. 97) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini yang menjadikan populasi adalah seluruh guru berjumlah 70 orang dari dua sekolah yaitu SMK Aqua Vitae Bandung dan SMK Bandung Selatan 2.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi Tenaga Pendidik**

No	Nama Sekolah	Jumlah guru tiap sekolah
1	SMK Aqua Vitae	22
2	SMK Bandung Selatan 2	48
Jumlah		70

Mengingat ukuran populasi kecil maka penulis menjadikan semua unit sebagai objek penelitian dan tidak dilakukan penarikan sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh penelitian. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

### **3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk keperluan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dan alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab,

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pendapat responden terhadap Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Guru.

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini melalui try out yang dilakukan kepada 20 responden diluar responden yang akan diteliti dalm hal ini guru di SMK Prakarya Internasional, selanjutnya di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 22.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 195 – 206) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Vailiditas dan Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*.
7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak **Items**. Pada **Model** pilih **Split-half**.
8. Masih pada kotak *Reliability Analysis*, klik **Statistics**, sehingga tampil kotak dialog *Statistics*. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih **Scale if item deleted** dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah mendestinasikan, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Reliability Analysis*.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
7. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.
  - c. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - d. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 20 for windows*. Dari 5 indikator iklim organisasi sekolah, diuraikan menjadi 20 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Iklim Organisasi Sekolah.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi Sekolah**

No. Item Lama	No. Item Baru	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1.	1.	0,767	0,444	Valid
2.	2.	0,747	0,444	Valid
3.	3.	0,785	0,444	Valid
4.		0,403	0,444	Tidak Valid
5.	4.	0,542	0,444	Valid

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

6.	5.	0,721	0,444	Valid
7.		0,322	0,444	Tidak Valid
8.	6.	0,549	0,444	Valid
9.		0,309	0,444	Tidak Valid
10.	7.	0,702	0,444	Valid
11.	8.	0,553	0,444	Valid
12.	9.	0,467	0,444	Valid
13.	10.	0,662	0,444	Valid
14.	11.	0,728	0,444	Valid
15.	12.	0,731	0,444	Valid
16.	13.	0,661	0,444	Valid
17.	14.	0,636	0,444	Valid
18.	15.	0,677	0,444	Valid
19.	16.	0,690	0,444	Valid
20.		0,170	0,444	Tidak Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 9 diatas, bahwa dari 20 pernyataan terdapat empat pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor item 4, 7, 9, 20 karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Sehingga dari 20 jumlah item menjadi 16 item.

## 2. Variabel Y (Motivasi Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software*

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*SPSS Statistic version 20 for windows*. Dari lima indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Guru**

No. Item Lama	No. Item Baru	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.		0,344	0,444	Tidak Valid
2.		0,258	0,444	Tidak Valid
3.	1.	0,690	0,444	Valid
4.	2.	0,742	0,444	Valid
5.	3.	0,680	0,444	Valid
6.	4.	0,826	0,444	Valid
7.	5.	0,775	0,444	Valid
8.		0,381	0,444	Tidak Valid
9.	6.	0,658	0,444	Valid
10.	7.	0,658	0,444	Valid
11.	8.	0,559	0,444	Valid
12.	9.	0,587	0,444	Valid
13.	10.	0,725	0,444	Valid
14	11.	0,464	0,444	Valid
15.	12.	0,633	0,444	Valid
16.	13.	0,682	0,444	Valid

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel 10 diatas, bahwa dari 16 item pernyataan terdapat tiga pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor item 1, 2, dan 8 karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Sehingga dari 16 jumlah item menjadi 13 item.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- $k$  : banyaknya bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians bulir
- $\sigma_t^2$  : varians total
- $\sum X$  : jumlah skor
- $N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Maman Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel	Hasil	Keterangan
----	----------	-------	------------

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		rhitung	rtabel	
1.	Iklm Organisasi Sekolah	0,894	0,444	Reliabel
2.	Motivasi Guru	0,873	0,444	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Iklm Organisasi Sekolah (X) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,894 > 0,444$ ). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Motivasi Guru (Y) juga dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,873 > 0,444$ ). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.7 Prosedur Analisis Data

Prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Tahap Editing**, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- 2. Tahap Koding**, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahap koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3.7**  
**Pola Pembobotan Kuesioner**

Alternatif Jawaban	Ukuran Variabel (X)	Ukuran Variabel (Y)	Bobot	
			Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi	5	1
Setuju (S)	Kondusif	Tinggi	4	2
Kurang Setuju (KS)	Cukup Kondusif	Sedang	3	3

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Setuju (TS)	Kurang Kondusif	Rendah	2	4
Sangat Tidak Setuju (TS)	Tidak Kondusif	Sangat Rendah	1	5

3. **Tahap Tabulasi data**, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								N	Total
	1	2	3	4	5	6	...			
1										
2										
N										

*Sumber: Somantri & Muhidin & (2006, hlm. 39)*

4. **Tahap Analisis**  
a. **Analisis Deskriptif**

Analisis data deskriptif menurut Sugiyono (2010, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data deskriptif ini digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah nomor 1 dan 2 yang diteliti, karena analisis data deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran variabel iklim organisasi sekolah (X) dan variabel motivasi guru (Y).

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam bentuk penyajian data statistika deskriptif antara lain penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, grafik, pictogram, diagram lingkaran, penghitungan modus, median, mean, desil, presentil, perhitungan penyebaran melalui rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase sehingga dapat terlihat gambaran mengenai iklim organisasi sekolah dan motivasi guru di SMK Aqua Vitae Bandung dan SMK Bandung Selatan 2.

Adapun langkah-langkah menurut Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm.146) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

- b) Tentukan lebar interval dengan rumus:

$$\text{Lebar Interval} = SK : ST$$

- c) Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriteria antara lain seperti di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Rentang Skor Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X)**

Ukuran Iklim Organisasi Sekolah	Rentang Skor
Sangat Tidak Kondusif	16 – 31,4

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tidak Kondusif	32 – 47,4
Cukup Kondusif	48
Kondusif	48,5 – 63,4
Sangat Kondusif	64 – 80

*Sumber : Skor Hasil Jawaban Responden*

**Tabel 3.10**  
**Rentang Skor Variabel Motivasi Guru (Y)**

Ukuran Motivasi Guru	Rentang Skor
Sangat Rendah	13 – 26
Rendah	26,5 – 38,4
Sedang	39
Tinggi	39,5 – 51,4
Sangat Tinggi	52 – 65

*Sumber : Skor Hasil Jawaban Responden*

#### **b. Analisis Verifikatif**

Uji analisis inferensial yaitu untuk menghitung pengaruh variabel X terhadap variabel Y, di perlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menaikan data dari skala ordinal ke interval dengan menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI). Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
  - b) Klik “Analyze” pada Menu Bar.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c) Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Of Successive Interval”.
- d) Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in first now.
- f) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
- g) Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
- h) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
- i) Klik “Ok”.

## 2. Uji Asumsi

Terdapat tiga uji asumsi antara lain:

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 22.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 39 – 42) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
  5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
  6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
  7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
  8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
  9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
  10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.
- b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Maman Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengujian homogenitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 22.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53 – 59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

c) Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2007, hlm. 244)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Pengujian linieritas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 22.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65 – 70) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 22.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu **Analyze**, pilih **Compare Means**, pilih **Means**.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog **Means**.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak **Means**, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog **Options**. Pada kotak dialog **Statistics for First Layer** pilih **Test for linearity** dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Options**.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Dalam teknik analisis data inferensial terdapat dua jenis pengujian, yaitu uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Maman Abdurahman (2011, hlm. 213), adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Berdasarkan Maman Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 214) memaparkan bahwa “Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variable. Model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{y} = a + bx$  dimana  $\hat{y}$  adalah variable tak bebas (terikat),  $x$  adalah variable bebas,  $a$  adalah penduga bagi intersap ( $a$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $a$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel. Untuk mempermudah didalam analisis regresi sederhana peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 20 for windows*.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah,

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Maman Abdurahman., dkk. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana :

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi

**Tabel 3.11**  
**Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi**

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No. Resp	$X_i$	$Y_i$	$X_i^2$	$Y_i^2$	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	$X_1$	$Y_1$	...	...	...
2	$X_2$	$Y_2$	...	...	...
...	...	...	...	...	...
N	$X_i$	$Y_i$	...	...	...
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	$\bar{X}_i$	$\bar{Y}_i$			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
3. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2004, hlm. 257)*

#### 4. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Adapun menurut Maman Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 218) menjelaskan Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi  $r^2$  yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dimana

KD: Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

## 5. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikansi akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik. Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak ada pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru.

Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significance*). Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Untuk uji perbedaan merumuskan Hipotesis Statistik. Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan menggunakan uji proposi :

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- $H_0 : \beta = 0$  : Tidak ada perbedaan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru.
- $H_1 : \beta \neq 0$  : Terdapat perbedaan positif iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru.

2) Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu:

Uji T, untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pada penulisan ini, proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBMS SPSS Statistics versi 20 for windows*. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Adapun langkah-langkah pada program *IBMS SPSS Statistics versi 20 for windows* adalah sebagai berikut (Komputer, 2010, hlm. 131-137):

- a. Masuk program SPSS
- b. Klik variabel view pada SPSS data editor
- c. Pada kolom name baris pertama ketik nama variabel x, kolom name pada baris kedua ketik nama variabel y.
- d. Pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik nama variabel x, untuk kolom pada baris kedua ketik nama variabel y.
- e. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- f. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel y dan x.
  - g. Klik OK
  - h. Hasilnya terdapat pada tabel ANOVA.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
  5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan.
  6. Membuat kesimpulan.  
(Somantri dan Muhidin, 2011, hlm. 174)
- 3) Untuk mengetahui apakah adanya perbedaan pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap motivasi guru di SMK Aqua Vitae Bandung dan SMK Bandung Selatan 2. Maka penulis menghitung Uji Proposi untuk melihat hasilnya, berikut langkah – langkahnya :

$$\text{Rumus : } Z = \frac{P_1 - P_2}{\sqrt{p \cdot q \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Di mana :

$$P_1 = x_1 : n_1$$

$$P_2 = x_2 : n_2$$

$$p = (x_1 + x_2) : (n_1 + n_2)$$

$$q = 1 - p$$

Keterangan :

$$P_1 = \text{Proposi pertama}$$

$$n_1 = \text{jumlah seluruh objek pertama}$$

$$P_2 = \text{Proposi kedua}$$

$$n_2 = \text{jumlah seluruh objek kedua}$$

$$X_1 = \text{jumlah ysng terjadi pada objek pertama}$$

$$P = \text{peristiwa yang terjadinya}$$

$$X_2 = \text{jumlah yang terjadi pada objek kedua}$$

$$q = \text{peristiwa tidak terjadinya}$$

$$\alpha = 1\%$$

**Febia Putri Kurniawati, 2018**

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Febia Putri Kurniawati, 2018**

*PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU SMK  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)